

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga sekarang telah menjadi satu bagian aktivitas manusia, karena olahraga bermanfaat bagi orang yang melaksanakannya. Manfaat dari olahraga antara lain dapat membuat tubuh sehat, kuat, serta menjadi bugar dan bersemangat untuk melakukan kegiatan. Olahraga juga dapat dijadikan sebagai ajang kesenangan dan juga untuk berprestasi, olahraga memiliki tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk memperoleh kesenangan, kesehatan, status sosial, dan juga berprestasi sebagai olahraga professional.

Olahraga itu sendiri pada dasarnya merupakan serangkaian gerak yang teratur dan terencana untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan gerak, serta bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Hal tersebut sejalan dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 bahwa, “olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial”.

Olahraga penting, karena didalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Pendapat orang tentu berbeda, tapi secara garis besar olahraga yang merupakan aktivitas fisik itu penting dilakukan dalam keseharian. Baik dengan gerakan-gerakan terarah (cabang olahraga) ataupun gerakan lainnya yang penting bergerak.

Pada dasarnya olahraga dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Olahraga prestasi yaitu permainan dan pertandingan yang terbatas waktunya yang melibatkan usaha fisik dan keterampilan.
2. Olahraga Rekreasi yaitu olahraga yang merupakan rekreasi dan aktivitas yang dilakukan di waktu senggang bahkan merupakan hiburan.

Salah satu cabang olahraga yang digemari masyarakat baik laki-laki maupun perempuan saat ini, yaitu bolavoli. Olahraga bolavoli merupakan olahraga yang memerlukan perlengkapan sederhana, bolavoli di Indonesia sudah dimainkan sejak zaman Hindia Belanda. Setelah meraih kemerdekaan, bolavoli dimainkan sebagai cabang olahraga resmi pada Pekan Olahraga Nasional 1951. Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia (PBVSI) menjadi induk olahraga bolavoli di Indonesia setelah dibentuk pada 1955. Hingga saat ini, bolavoli menjadi salah satu olahraga populer yang dimainkan masyarakat Indonesia, baik sebagai materi pelajaran di sekolah, mengisi waktu luang, maupun sebagai sarana kompetisi. Kompetisi bolavoli di Indonesia telah bergulir setidaknya sejak 1990-an, sebagai wadah kompetisi atlet bolavoli dalam negeri. Tim nasional cabang olahraga ini juga berhasil mencatatkan prestasi pada kompetisi internasional. Untuk mengembangkan permainan bolavoli menuju prestasi yang optimal diperlukan usaha-usaha pembinaan dan pelatihan keterampilan dasar bermain bolavoli.

Pencapaian suatu prestasi dibidang olahraga pada dasarnya merupakan hasil akumulatif dari berbagai aspek/unsur yang mendukung terwujudnya prestasi, terutama mengenai fungsi pelatih sebagai pemimpin, yang memimpin atletnya dalam upaya mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Fungsi pelatih sebagai

pemimpin menarik untuk dikaji dan dievaluasi, karena salah satu kunci utama dalam keberhasilan para atlet terletak pada kemampuan seorang pelatih dalam memimpin atletnya.

Pelatih sebagai salah satu faktor utama keberhasilan seorang atlet dalam meraih prestasi puncak, haruslah memiliki kemampuan yang baik ditunjang dengan pengetahuan yang luas baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotor. Menurut Sumiyarsono (2006) mengemukakan bahwa pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Oleh karena pelatih adalah suatu profesi. Untuk melahirkan seorang juara tidak dapat dilepaskan dari peran seorang pelatih. Atlet dengan bakat pembawaannya merupakan modal dasar lahirnya seorang juara, namun tidaklah cukup hanya bermodalkan bakat, dan mutlak bantuan dari pelatih-pelatih yang menguasai berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pembinaan atlet akan sangat ditentukan hasil interaksi antara pelatih dan atlet yang dibina.

Pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmiah dibidang pelatihan. Pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru dan mengubah praktek latihannya. Perubahan semacam ini dapat terjadi apabila pelatih memiliki pemahaman atas prinsip-prinsip yang mapan mengenai masing-masing bidang ilmu yang relevan, dan dengan teratur mencari pengetahuan baru dalam ilmu olahraga.

Hambatan lain yang sering mengganggu pelatih di lapangan adalah dari sarana dan prasarana latihan yang kurang memadai, misalnya fasilitas latihan seperti

kelengkapan latihan, kondisi tempat latihan, kelengkapan peralatan, dan kondisi peralatan latihan. Apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka proses latihan akan terganggu, lingkungan tempat latihan juga sangat menentukan prestasi, karena apabila masyarakat atau lokasi tempat latihan tidak mendukung proses untuk latihan mustahil prestasi puncak dapat dicapai.

Pelatih dianggap sebagai salah satu profesi yang cukup menarik. Banyak pelatih yang dikagumi masyarakat dan dihormati oleh olahragawannya. Pelatih yang sanggup memberikan sesuatu yang terbaik bagi anak latihnya, ahli dalam ilmu kepelatihan, mempunyai wawasan dan pengalaman yang luas, akan mampu menorehkan prestasi yang gemilang. Namun sebagian orang yang menjadi pelatih mendapatkan situasi yang tidak menyenangkan dan tidak memuaskan. Seringkali orang-orang ini memulai tentang suatu gambaran mengenai pelatih yang ideal, akan tetapi pada akhirnya patah semangat dan kecewa. Calon pelatih harus mengetahui bahwa tidak semua pelatih yang terjun ke dunia kepelatihan akan berhasil. Dalam penelitian Setyoningrum (dalam Windarta 2014) menyebutkan sebagaimana profesi lain kepelatihan membutuhkan orang-orang yang berhasrat: (1) memiliki kesenangan dan sifat - sifat yang dibutuhkan oleh profesi, dan (2) memiliki keterampilan dan pengetahuan yang meningkatkan kemungkinan akan berhasil.

Selain hal diatas, pelatih sebagai profesi memiliki persyaratan sebagai ahli, kesejawatan, serta tanggung jawab atas profesinya. Pelatih adalah profesi, sehingga pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar dan ukuran profesional yang ada. Tujuan seorang pelatih olahraga prestasi adalah membantu dan berusaha meningkatkan prestasi atletnya semaksimal mungkin. Pelatih harus

selalu meningkatkan pengetahuannya di dalam metodologi melatih, sehingga lebih terbuka dalam menanggapi ilmu pengetahuan serta teknologi masa kini.

Pelatih adalah seorang profesional, sehingga dalam mencapai kedudukan pelatih seseorang harus memiliki kemampuan sebagaimana layaknya ketika akan terjun ke dalam profesi lain. Kemampuan melatih dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal ditempuh melalui lembaga-lembaga pendidikan tinggi olahraga. Kemudian pelatih yang dilatarbelakangi pendidikan non formal kemungkinan berasal dari mantan atlet dan mengikuti seminar-seminar kepelatihan.

Namun berdasarkan kenyataan di lapangan banyak ditemui pelatih bolavoli dari mereka tidak mendalami ilmu kepelatihan bahkan tidak mengerti tentang ilmu kepelatihan olahraga, hanya dengan modal pengalamannya sebagai atlet bolavoli, tetapi dapat membawa atletnya menjadi juara. Namun ada juga pelatih yang mempunyai ilmu kepelatihan bolavoli dan juga mempunyai pengalaman di lapangan, tetapi atletnya tidak meraih prestasi yang maksimal, sehingga hal itu sering menjadi sebuah tanda tanya, lalu faktor apakah yang menyebabkan hal itu bisa terjadi. Setyoningrum (dalam Windarta 2014) faktor- faktor yang menentukan pencapaian prestasi maksimal adalah: 1) faktor endogen yaitu faktor dari diri atlet dan sebagainya, 2) faktor eksogen yaitu faktor dari luar antara lain: pelatih, alat, fasilitas, metode, sistem latihan, dan dukungan orang tua.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan meneliti mengenai profil seorang pelatih bolavoli dalam hal prestasi, lisensi dan prestasi yang sudah pernah dihasilkan oleh atletnya. Penelitian ini ditujukan kepada profil pelatih bolavoli di

DKI Jakarta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan untuk menentukan profil Pelatih bolavoli di DKI Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil pelatih bolavoli di DKI Jakarta.
2. Efektifitas gender pelatih bolavoli.
3. Produktifitas usia seorang pelatih dalam memimpin sebuah tim.
4. Latar belakang pendidikan pelatih bolavoli di Dki jakarta.
5. Mengumpulkan data pelatih di DKI Jakarta.
6. Lisensi dan jenjang pelatih dalam hal ini tingkat pelatih wilayah, daerah, nasional, atau internasional.
7. Pengalaman dalam melatih didalam sebuah tim.
8. Keberhasilan pelatih dalam membimbing dan membina atlet dalam mencapai prestasi tertinggi.
9. Perlunya kemampuan berbahasa Inggris karena peran pelatih sangat penting dalam komunikasi untuk meningkatkan profesionalitas.

C. Pembatasan Masalah

Agar penjabaran serta pembatasan yang dilakukan tidak meluas maka peneliti memberikan batasan masalah tujuannya untuk mempersempit dan memperjelas

masalah. Pada penelitian ini batasan masalah adalah peneliti ingin mengetahui profil pelatih bolavoli di DKI Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profil pelatih bolavoli di DKI Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Pada akhirnya hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keseluruhan profil pelatih di DKI Jakarta. Adapun hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk Pengprov PBVSI DKI Jakarta.

